

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam zaman globalisasi kontemporer ini menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompleks, manajemen guru menjadi salah satu aspek yang krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dengan maksud memperoleh transformasi perilaku yang komprehensif sebagai dampak dari interaksi dengan lingkungannya.¹ Peserta belajar dipandu untuk mengembangkan keterampilan menemukan dan mengubah informasi yang kompleks secara mandiri, menyusun kembali informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimikinya, dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang sesuai dengan kondisi lingkungan, konteks zaman, tempat, dan waktu yang menjadi kerangka kehidupannya.²

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah generasi. Orang tua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang cerdas, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia. Guru mempunyai posisi sebagai penyampai ilmu, pencerdas bangsa. Sosok dan perilakunya mengajarkan lebih banyak hal dari pada materi yang disampaikan. Harus disadari bahwa baik buruknya suatu generasi adalah gambaran dari baik buruk guru–gurunya. Keberhasilan suatu generasi tergantung dari kinerja guru–gurunya.

Pada perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, bahwa manajemen guru harus ditingkatkan sejalan dengan tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola pembelajaran pada diri guru akan

¹ Gusnarib, G., and Rosnawati, R. *Teori – teori belajar dan pembelajaran*. (2021)

² Fakhrrurazi, F. *Hakikat pembelajaran yang efektif*. At-Tafkir, (2018).11(1), hal 85-99.

sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efektif dan efisien. Dalam masalah peningkatan mutu pendidikan manajemen guru merupakan kunci perbaikan bidang pendidikan.

Manajemen guru di era sekarang merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasibuan, dapat dipandang sebagai suatu proses dalam perencanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang diuraikan, manajemen dianggap sebagai bidang studi dan praktik yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan aset lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimal.³ Dalam pembelajaran, terdapat dorongan bagi peserta didik untuk aktif dalam proses penemuan dan transformasi informasi. Ini melibatkan suatu dinamika di mana individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan pengecekan terhadap pengetahuannya dengan data baru yang diperoleh. Proses ini kemudian menjadi landasan untuk pengembangan informasi atau kemampuan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan konteks spesifik yang melingkupi kehidupan sehari-hari mereka. Manajemen efektif dan efisien sumber daya, terutama manusia,

³ Mankunegara, M. A. P., dan Hasibuan, M.M.S. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2019). hal 7.

memainkan peran kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Oleh Karena itu, perpaduan antara manajemen yang terarah dan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan individu menjadi kunci keberhasilan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang disusun dengan sengaja untuk menyediakan peserta didik dengan pengetahuan yang memadai, pemahaman yang mendalam, serta penghayatan yang kuat terhadap esensi ajaran agama Islam. Tujuan primer ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keyakinan dalam doktrin-doktrin Islam, sambil diberi arahan untuk menghargai penganut keyakinan agama lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong terciptanya harmoni di antara komunitas beragama. yang pada gilirannya menyumbang pada terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Dari definisi tersebut, Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan strategi kolaboratif yang diimplementasikan dalam kerangka organisasional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses ini bersifat sistematis dan terkoordinasi dengan tujuan utama mengatur serta memperlancara pencapaian tujuan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan Agama Islam yg melibatkan strategi kolaboratif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) sebagian elemen-elemen kunci yang mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan.⁴

Dengan pendekatan yang holistik manajemen pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mengenai agama Proses Islam menitikberatkan pada perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terstruktur, dan penilaian yang komprehensif guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pentingnya kolaborasi dan pendekatan sistematis dalam manajemen pembelajaran Pendidikan

⁴ Anam, N. Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. Ta'lim Diniyah; *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Journal Education Studies), (2021),1(2), hal 129-143.

Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya mencakup aspek-aspek teknis dalam penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai fundamental seperti toleransi terhadap penganut agama lain. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk memahami agama islam tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter yang inklusif dan mendukung kerukunan antara umat beragama serta kesatuan bangsa.⁵

Hubungan yang timbul di antara pendidik, murid, dan materi pembelajaran bisa dianggap sebagai dinamika yang dinamis dan rumit. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen kunci yang berinteraksi satu sama lain, yaitu tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pengajaran, dan proses evaluasi.⁶ Setiap komponen tersebut tidak hanya saling terikat, tetapi juga saling memengaruhi satu sama lain. Pembelajaran sebagai suatu system terdiri dari berbagai komponen yang memiliki hubungan intrinsik satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan instruksional, isi kurikulum, strategi pengajaran yang diterapkan, serta penilaian pencapaian pembelajaran. Keempat elemen ini menjadi pilar fundamental yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam menetapkan pola pembelajaran yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran.

Manajemen (pengelolaan) guru di SMK merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam proses manajemen guru ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam manajemen guru. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk manajemen di SMK guru seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai

⁵ Ahyat, N, Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. EDUSIANA; *Jurnal manajemen dan Pendidikan Islam* ,4(1), hal 24-31.

⁶ Darman, R.A. *Telah Kurikulum*.Gupedia. (2021)

dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar.⁷

Organisasi dalam lingkungan sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris, bendahara dan komponen-komponen lainnya yang mendukung dalam manajemen guru tersebut. Dari struktur tersebut memiliki tujuan organisasi yang terangkum dalam visi dan misi sekolah. Visi merupakan tujuan dari sekolah dan misi merupakan langkah-langkah untuk mewujudkan visi tersebut. Dalam mewujudkan visi dan misi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka, guru, siswa, wali siswa bahkan masyarakat sekitar. Kepala sekolah sebagai pemegang keputusan dan penentu kebijakan disekolah membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan keputusannya kepada bawahan. Dengan demikian komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan organisasi terutama sekolah. Untuk mencapai tujuan, komunikasi juga digunakan oleh pemimpin dalam hal mempengaruhi dan memotivasi para guru agar bisa bekerjasama dan mengoptimalkan manajemen gurunya. Komunikasi juga bertujuan untuk pemeratakan tugas-tugas manajemen guru. Pengorganisasian memerlukan komunikasi dengan bawahan tentang penugasan jabatan mereka. Pengarahan mengharuskan manajemen untuk berkomunikasi dengan seluruh agar tujuan organisasi dapat terwujud.

Kerja sama tim sangat diperlukan guna meningkatkan efiseinsi kerja baik itu di perusahaan multinasional, swasta maupun pemerintahan. Jika perusahaan tidak memiliki kerja sama yang kuat antara divisi satu dengan divisi lainnya, maka hasil dari kerjanya tidak akan memuaskan dan tidak efisien (tepat waktu). Perusahaan terdiri dari berbagai macam individu yang dituntut untuk bekerja

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018), Hal. 136

dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kerjasama tim guna mencapai target yang telah ditetapkan.⁸

Pada manajemen *teamwork* ini meliputi berbagai tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan berhubungan dengan sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara rasional dan sistematis dengan tujuan untuk menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah- langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar individu guna mencapai tujuan sasaran ytertentu. Pada tahap pengorganisasian pada manajemen *teamwork* ini yang harus dilakukan adalah membuat struktur, pembagian tugas dan menetapkan peran yang jelas sehingga tim dapat bekerja secara terkoordinasi dan efektif.⁹

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan jawaban dari berbagai tekanan baik internal maupun eksternal. Salah satu tuntutan masyarakat saat ini adalah efektivitas sistem administrasi publik dalam menjalankan fungsi pelayanan masyarakat melalui penataan kembali struktur organisasi yang lebih sehat dan efisien. Restrukturisasi organisasi dilakukan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas sehari-hari baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan struktur akan menghasilkan organisasi pemerintah yang efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Bahwa efektivitas

⁸ Dina Rolanna Simanungkalit dan Dra. Lucy Anna. *Analisis hubungan kerjasama tim untuk meningkatkan efisiensi kerja pada*. (Mitha Samudera Wijaya Medan. 2013). Hal 8

⁹ Mulyono, M. A. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

dan efisiensi suatu organisasi ditentukan oleh tiga elemen penting yaitu misi dan strategi organisasi, struktur organisasi dan sumber daya manusia.

Pentingnya penguasaan teknologi informasi (IT) juga menjadi salah satu faktor Yang perlu diperhatikan. Keterampilan IT tidak hanya diperlukan dalam pengajaran PAI, tetapi juga dalam manajemen administrasi dan komunikasi antara guru. Selain itu perubahan kurikulum yang sering terjadi, termasuk beralih dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menimbulkan tantangan tersendiri. Guru PAI harus terus belajar dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru sehingga diperlukan manajemen yang efektif untuk menanggapi perubahan ini. Ada dugaan adanya hubungan antara penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen guru. Manajemen guru tentang penguasaan TIK dan manajemen kelas merupakan kolaborasi yang sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan berkualitas dapat tercapai. Untuk menuju transformasi guru inovatif sangat dibutuhkan penguasaan materi pelajaran yang diampu, teknologi dan pedagogi secara memadai pula.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi wadah penting bagi peserta didik dimana moralitas pengetahuan umum dan kompetensi kejuruan dapat diperoleh di bawa bimbingan dewan guru Mata Pelajaran umum dan guru Mata Pelajaran Produktif. SMK menjadi tempat di mana peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum da kejuruan tetapi diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Lebih dari itu SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu agama dan mengembangkan kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran diintergrasikan dengan baik. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas penyampain materi, tetapi juga harus

¹⁰ Minarsih, M., Sagala, S.V.P., dan Maysaroh, M. *Peran Guru dalam Meningkatkan minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Syntax Idea, 4(2), (2022) hal 390-397.

memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, strategi belajar mengajar relevan, dan evaluasi dilakukan dengan cermat. Dengan demikian SMK dapat menjadi tempat yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum dan kejuruan, tetapi juga moralitas dan kompeten keahliannya yang kuat sesuai dengan bidangnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena memiliki karakteristik unik, dimana setiap guru PAI memiliki wadah sendiri permapel dan membentuk kelompok kerja (*teamwork*). Manajemen kerja yang memiliki berfungsi sebagai forum diskusi, berbagai ide, serta menyelesaikan masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Manajemen kerja bukan hanya sebagai wadah untuk berdiskusi tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Berdasarkan gambaran tersebut penelitian ini akan memfokuskan pada pemahaman dan pelaksanaan manajemen guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Permasalahan yang diidentifikasi melibatkan aspek-aspek seperti struktur organisasi guru, peran kelompok kerja, manajemen guru PAI, penerapan teknologi informasi, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Dalam konteks ini, minat peneliti terhadap eksplorasi akademis terfokus pada studi yang berjudul "Manajemen Guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen."

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengidentifikasi perbedaan dalam interpretasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, kami akan memberikan analisis studi kasusnya. Penelitian ini dibatasi kerja tim guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif Kebumen, dan manajemen guru.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen struktur tim kerja (*teamwork*) guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

2. Bagaimana manajemen guru PAI dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Manajemen Guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Manajemen

Merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam mengelola organisasi, perusahaan, dan lembaga dengan efisiensi dan efektivitas dengan maksud mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen diidentifikasi sebagai sebuah disiplin ilmiah dan seni yang terlibat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam dipertimbangkan dalam berbagai fase kegiatan yang meliputi perencanaan, organisasi, implementasi, dan monitoring. Pendekatan ini mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efektifitas dan efisiensi yang optimal, serta melibatkan kontribusi aktif dari semua anggota tim.¹¹

2. Guru PAI

Guru pendidik profesional karena secara implisit mereka telah dilatih untuk menjadi orang yang paling berpengetahuan di dalam kelas. Guru adalah seseorang yang mengabdikan waktu yang signifikan untuk mengajar dan melatih siswa sementara studi materi akademis bisa sangat sulit untuk dicapai dalam bidang profesional lain. Guru sering dianggap sebagai pahlawan yang tidak diberi penghargaan karena alasan tertentu, yang merupakan salah satu

¹¹ Nur Zazin. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang; Eduliter, 2018), hal 50.

aspek penting yang menandai kompleksitas penghargaan sosial dalam masyarakat Manajemen Guru PAI.¹²

Secara etimologis, asal muasal istilah “manajemen” dapat ditelusuri ke bahasa Inggris “manajemen”, yang sendiri bersumber dari verba “to manage”, yang mengindikasikan aktivitas pengaturan atau pengelolaan. Manajemen, dalam terminologi, merujuk pada proses koordinasi aktivitas kerja dengan tujuan menyelesaikannya secara efisien dan efektif melalui penerapan kepemimpinan dan pemanfaatan sumber daya manusia.¹³

3. Ruang lingkup Manajemen Guru PAI

Dalam bukunya George Terry membagi 4 ruang lingkup Manajemen Guru PAI yaitu:¹⁴

- a. Perencanaan; Proses ini menentukan tujuan, target dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dalam manajemen guru PAI.
- b. Pengorganisasian; Menyusun struktur organisasi dan menetapkan tugas serta tanggung jawab guru PAI.
- c. Pengarahan; Memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru PAI dalam melaksanakan tugasnya
- d. Pengendalian; Melakukan evaluasi dan monitoring kinerja guru PAI untuk memastikan pencapaian tujuan.

4. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran PAI, perencanaan sistem pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

¹² Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hal 1.

¹³ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka setia; Bandung, 2012, hal 1-2.

¹⁴ Terry, George R. *Principles of Management*, Homewoo, Richard D. Irwin. Inc, Illinois.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas.

Berangkat dari hal ini, maka mesti ada metode lain dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PAI supaya lebih efektif, salah satunya dengan metode riyadoh atau latihan dalam melakukan berbagai ibadah seperti shalat dhuha, membaca Alquran, melantunkan kalimat-kalimat thoyyibah, dibiasakan membaca hadis dan intinya bagaimana di sekolah tersebut ada rekayasa untuk menciptakan suasana religius yang tentunya harus melibatkan semua elemen yang ada di sekolah. Di sisi lain, bisa juga menggunakan metode pendidikan Islam di antaranya metode pendidikan Qurani, metode rihlah, metode halqah, metode talaqi, dan lain-lain.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui struktur tim kerja (teamwork) guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui manajemen guru PAI dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun empiris. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian tentang manajemen guru PAI agar dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen guru PAI di SMK. Hal ini karena penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana struktur tim kerja (teamwork) guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen dan manajemen guru PAI dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian tentang manajemen guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK. Hal ini karena penelitian tersebut dapat memberikan informasi tentang bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Informasi tersebut dapat digunakan oleh guru PAI di SMK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Hal ini karena penelitian tersebut dapat memberikan informasi tentang bagaimana guru PAI di SMK dapat meningkatkan profesionalismenya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh guru PAI di SMK untuk meningkatkan kompetensinya dan menjadi guru yang profesional. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki banyak kegunaan untuk beberapa elemen, yaitu;

a. Bagi guru PAI

Melalui manajemen guru PAI dengan baik guru PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memberikan kontribusi yang positif bagi siswa

b. Bagi Siswa

Dengan manajemen guru PAI yang baik dan efektif maka akan lebih paham dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru

c. Bagi Peneliti

Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para peneliti yang memiliki minat terhadap eksplorasi dalam bidang manajemen. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menyalurkan inspirasi bagi upaya-upaya pengembangan lebih lanjut dalam konteks ini. penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana bagi penelitian dalam mengkaji aspek –aspek ilmiah terkait dengan manajemen guru PAI, khusus dalam konteks upaya penyelenggaraan pendidikan yang efektif dari berbagai lembaga pendidikan.